

Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat

Dwi Puji Lestari

STAI Al Aqidah Al Hasyimiyyah
pldwi1022@gmail.com

Ibrohim

STAI Alaqidah Al Hasyimiyyah
Ibrohimfikih@gmail.com

Siti Kustiah

STAI Alaqidah Al Hasyimiyyah
sitiyuliasuti36@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui permainan outdoor di TK Al Jihad Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisa datanya menggunakan analisa data kombinasi yakni analisa deskriptif statistic dan kualitatif Hasil penelitian menemukan bahwa peningkatan kemampuan membaca dari pra siklus hingga siklus II hal ini ditunjukkan pada pra siklus adalah 15.40 atau setara dengan 38.50 %, siklus I 28.2 atau setara dengan persentase 70.50 %, siklus II 35.73 atau setara dengan 89.33 %.
Kata kunci : kemampuan membaca, permainan *outdoor* dan penelitian tindakan kelas

Abstrack. This study aims to determine the improvement of reading skills through outdoor games at Al Jihad Kindergarten, Central Jakarta. This study uses classroom action research methods with interview data collection techniques, documentation and observation. The data analysis uses a combination of data analysis, namely statistical and qualitative descriptive analysis. The results of the study found that the increase in reading ability from pre-cycle to cycle II was shown in pre-cycle was 15.40 or equivalent to 38.50%, cycle I was 28.2 or equivalent to a percentage of 70.50%, cycle I II 35.73 or equivalent to 89.33%.

Keywords: reading ability, outdoor games and classroom action research

Pendahuluan

Anak usia dini memiliki banyak keistimewaan. Pada usia ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan baik fisik maupun psikologisnya. Rentang perkembangan dan pertumbuhan anak dari lahir 5-6 tahun sering disebut golden age. Yaitu masa dimana anak-anak sedang mengalami perkembangan secara pesat. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum Pendidikan Dasar dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini agar golden age anak tidak habis sia-sia tanpa aktivitas yang dapat melejitkan kecerdasannya (Suyadi: 2013 : 14).

Pendidikan anak usia dini adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang di masa dewasa. Fernie dalam Suyadi meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal (anak-anak) tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi. Memodifikasi pengalaman tidak akan sama dengan pengalaman yang sebenarnya karena apa yang dipelajari anak ketika kecil akan terekam dalam alam. Kemampuan membaca khususnya membaca permulaan penting distimulasikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang gemar membaca. Karena kemampuan membaca dapat digunakan sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang. Menurut Nurbiana Dhieni (2009: 54) bahwa salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca. Dengan membaca anak akan memperoleh informasi serta pengetahuan, sehingga kemampuan membaca khususnya permulaan dapat distimulasikan pada anak sejak Taman Kanak-Kanak (TK). Anak yang memiliki kegemaran membaca buku pada nantinya akan memiliki rasa kebahasaan yang sangat tinggi, seperti yang diungkapkan Montessori dan Hainstock bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dapat digunakan sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang. Dalam artian bahwa dengan membaca anak akan memperoleh informasi serta pengetahuan, sehingga kemampuan membaca khususnya permulaan dapat distimulasikan kepada anak sejak Taman Kanak-kanak (TK).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Islam Al Jihad, ditemukan bahwa perkembangan bahasa anak sudah berkembang dalam kemampuan mendengar dan

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**

berbicara. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung anak-anak mau dan mampu mengungkapkan apa yang anak ketahui. Namun demikian, peneliti menemukan

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**

beberapa permasalahan lain yang terkait dengan perkembangan bahasa anak yaitu dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan, Hal ini dikarenakan hanya dua dari delapan anak yang sudah berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian yang seharusnya. Kelemahan dalam hal membaca permulaan pada anak Kelompok B TK Islam Al Jihad, ditunjukkan dari kurangnya pemahaman anak mengenai konsep huruf dan membaca kata yang diajarkan oleh guru. Di antaranya seperti anak belum mampu mengucapkan bunyi huruf sesuai dengan simbol huruf, anak belum mampu membedakan bentuk simbol huruf, anak belum mampu menyebutkan huruf awal yang sama, serta anak belum dapat melafalkan kata dengan jelas dan tepat. Membaca perlu bahkan penting untuk bekal anak menempuh pendidikan selanjutnya

Peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan anak dengan secara bertahap melakukan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Maka menggunakan metode permainan outdoor agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan anak dalam pembelajaran tanpa adanya tekanan dan paksaan. Maka penelitian ini akan mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca awal melalui permainan outdoor di kelompok B TK Islam Al Jihad.

Kemampuan Membaca Awal

Bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambing-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh articulator (alat suara manusia dan bersifat manusuka (arbitraru) serta konvensional (Tampubolon, 1991: 1).

Menurut Rahim membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2011: 1). Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Ada tiga komponen dalam proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning recording, merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**

penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis di dalam kata-kata (Crawley Mountain).

Weaver dalam Jalonggo disebutkan bahwa *“Read is the proses of bringing meaning to a text in order to get meaning from it,”* pendapat Weaver ini dapat kita maknai bahwa belajar membaca adalah sebuah proses membaca tulisan dalam rangka mendapatkan makna dari tulisan tersebut. (Jalonggo, 2007: 181). Walcutt dalam hall yang memaknai membaca, *reading is off all and essentially the mechanical skill of decoding, of turning the printed symbols into the sounds which are language.* Maknanya adalah kemampuan untuk memberikan kode yaitu merubah bentuk symbol cetak ke dalam bentuk suara (Nigel, 1987: 2).

Definisi membaca dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Ada tiga komponen dalam proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning recording, merujuk pada kata-kata dan kalimat untuk mendapatkan makna dengan memberikan kode berbentuk merubah symbol cetak ke bentuk suara.

Membaca awal sejak dini dalam memperkenalkan bunyi huruf, suku kata, dan kata agar dapat membantu peningkatan pada kelas yang lebih tinggi (Falth, dkk, 2017: 261-276; Park, dkk, 2015: 1187-1207). Menurut Barbara A. Marina, dkk disebutkan motivasi dapat mempengaruhi kemampuan membaca awal (Barbara, 2015: 51-62). Membaca permulaan menurut Soejono adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca, dalam hal ini anak perlu memperhatikan dua hal : (1) keteraturan bentuk dan (2) pola gabungan huruf. Kemampuan anak memahami akan adanya keteraturan bentuk huruf mempunyai prasyarat yang sifatnya psikologis dan neurologis (Soejono, 2010: 300). Menurut Tarigan bahwa membaca permulaan mencakup tiga komponen yaitu : 1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; 3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning (Tarigan, 2008:11).

Dari definisi para ahli tersebut kemampuan membaca awal adalah mengenalkan bunyi huruf, suku kata, dan kata yang terkait keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Dengan mengenalkan tiga komponen yaitu : 1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca

dengan unsur-unsur linguistik yang formal; 3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning.

Permainan Outdoor

Menurut Wulandari dalam Adelia *Outdoor learning* merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, serta lebih menyatu dengan alam, berarti anak memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas dan juga memberi kesempatan anak untuk mengalami sendiri dari dekat (Adelia, 2010: 12).

Bermain *Outdoor* adalah permainan yang diberikan pada anak usia dini dengan bermain dan belajar mengenalkan alam dan menggunakan bermacam area dialam yang natural sehingga anak dapat mengobservasi benda benda alam yang ada disekitarnya serta akan mendapatkan pengalaman yang unik (Susilowati, 2017: 5). Media pembelajaran *Outdoor* antara lain adalah 1) Papan jungkit dalam berbagai ukuran, 2) Ayunan dengan tiang yang tinggi maupun ayunan kursi, 3) Bak pasir dengan berbagai ukuran, 4) Bak air yang bervariasi, 5) Papan peluncuran, 6. Bola dunia untuk panjatan anak, 7) Tali untuk melompat, 8) Terowongan yang terbuat dari gorong-gorong, 9) Titian yang beragam tinggi dan lebar, 10) Bola keranjang dengan bola yang terbuat dari kain, 11) Ban mobil bebas untuk di gulingkan, 12) Kolam renang dangkal sebagai pengenalan berenang (Anggani, 2000: 39).

Dari definisi ahli permainan *outdoor* adalah kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, serta lebih menyatu dengan alam untuk mendapatkan pengalaman yang unik. Bentuk media permainan *outdoor* : 1) Papan jungkit dalam berbagai ukuran, 2) Ayunan dengan tiang yang tinggi maupun ayunan kursi, 3) Bak pasir dengan berbagai ukuran, 4) Bak air yang bervariasi, 5) Papan peluncuran, 6. Bola dunia untuk panjatan anak, 7) Tali untuk melompat, 8) Terowongan yang terbuat dari gorong-gorong, 9) Titian yang beragam tinggi dan lebar, 10) Bola keranjang dengan bola yang terbuat dari kain, 11) Ban mobil bebas untuk di gulingkan, 12) Kolam renang dangkal sebagai pengenalan berenang.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat 2019/2020. Subjek Penelitian sebanyak 15 Anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan atau (*action research*). Rancangan model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & Mc.Taggart karena dalam konsep *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan ada tiga yaitu observasi kegiatan permainan *outdoor* untuk meningkatkan membaca permulaan, Validasi data kualitatif dilakukan menggunakan triangulasi data yang dapat. Miles dan Huberman. Sugiono menjelaskan bahwa kegiatan analisis data kualitatif mencakup langkah-langkah, (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009). Untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dalam bentuk lembar observasi, berikut ini :

Tabel. 1.1 Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Awal

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal huruf vokal (a,e,i,o,u) dan konsonan (b,l,d,k,r,n)	Mengenal huruf vocal dan konsonan				
2	Menyebutkan huruf vokal (a,e,i,o,u) dan konsonan (b,l,d,k,r,n)	Menyebutkan bunyi huruf				
3	Membaca suku kata dan kata yang bermakna	Membaca suku kata				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dokumentasi yaitu dengan mendokumentasikan berupa foto dan video kegiatan permainan *outdoor* dan wawancara yaitu dengan memwawancarai anak dan guru dalam proses peningkatan kemampuan membaca awal melalui *outdoor*. Analisa data dengan menggunakan analisa data kualitatif dengan mendeskripsikan proses kegiatan peningkatan kemampuan membaca awal melalui *outdoor* dan analisa

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**

kuantitatif untuk mendapatkan hasil kegiatan peningkatan kemampuan membaca awal melalui *outdoor*.

Hasil dan Pembahasan

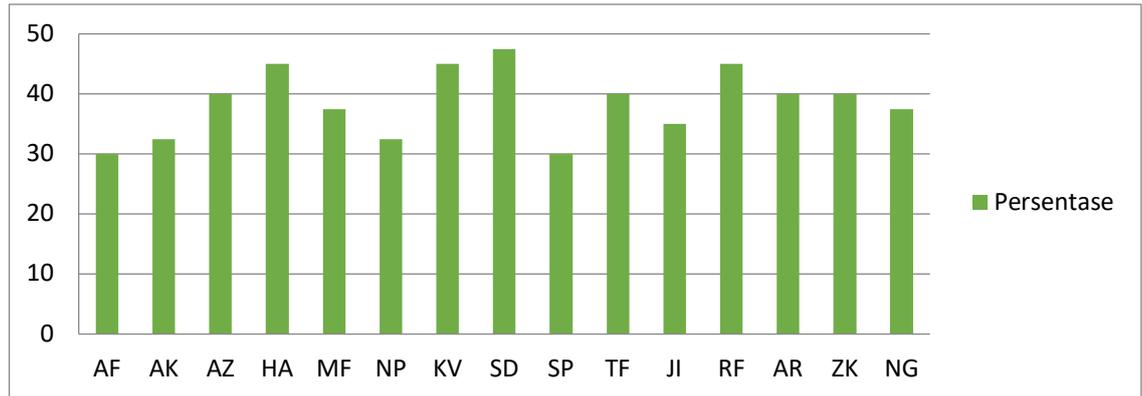
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan skor pra siklus kemampuan membaca awal yang diperoleh peneliti dalam penelitian pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Skor Pra Siklus kemampuan membaca permulaan TK Al Jihad

NO	Subjek	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	AF	12	30.00	Mulai Berkembang
2	AK	13	32.50	Mulai Berkembang
3	AZ	16	40.00	Mulai Berkembang
4	HA	18	45.00	Mulai Berkembang
5	MF	15	37.50	Mulai Berkembang
6	NP	13	32.50	Mulai Berkembang
7	KV	18	45.00	Mulai Berkembang
8	SD	19	47.50	Mulai Berkembang
9	SP	12	30.00	Mulai Berkembang
10	TF	16	40.00	Mulai Berkembang
11	JI	14	35.00	Mulai Berkembang
12	RF	18	45.00	Mulai Berkembang
13	AR	16	40.00	Mulai Berkembang
14	ZK	16	40.00	Mulai Berkembang
15	NG	15	37.50	Mulai Berkembang
		15.40	38.50	Mulai Berkembang

Tabel 1.2 diatas merupakan tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca awal pada anak pra siklus atau sebelumnya dilakukannya tindakan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa lima belas anak ada pada kategori mulai berkembang. Skor rata-rata kemampuan membaca awal pada TK Al Jihad pada pra siklus adalah 15.40 atau setara dengan 38.50 % yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Nilai tertinggi diraih oleh HA, KV, SD dan RF sedangkan nilai terendah diperoleh oleh SP dan AV. Berdasarkan tabel peran jenis kelamin diatas maka dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**



Gambar 1.2 Grafik kemampuan membaca awal pada Pra Siklus.

Berdasarkan kegiatan pra siklus mulai observasi, wawancara dan capaian anak maka peneliti dengan kolaborator menentukan metode untuk menstimulasi pemahaman peran jenis kelamin. Setelah berdiskusi peneliti dan kolaborator pun menyepakati untuk memberikan kegiatan bermain peran. Kegiatan ini belum pernah dilakukan disekolah. Peneliti dan kolaborator menyusun program pembelajaran ini akan dilaksanakan 2 pertemuan pada siklus I. program pembelajaran ini dilakukan setiap hari

Pada siklus 1 peneliti dan kolaborator melakukan rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan.

Tabel 1.3 Hasil evaluasi kemampuan membaca awal siklus I

NO	Subjek	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	AF	31	77.50	Berkembang Sesuai Harapan
2	AK	25	62.50	Berkembang Sesuai Harapan
3	AZ	29	72.50	Berkembang Sesuai Harapan
4	HA	31	77.50	Berkembang Sesuai Harapan
5	MF	29	72.50	Berkembang Sesuai Harapan
6	NP	30	75.00	Berkembang Sesuai Harapan

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**

7	KV	24	60.00	Berkembang Sesuai Harapan
8	SD	26	65.00	Berkembang Sesuai Harapan
9	SP	30	75.00	Berkembang Sesuai Harapan
10	TF	27	67.50	Berkembang Sesuai Harapan
11	JI	27	67.50	Berkembang Sesuai Harapan
12	RF	28	70.00	Berkembang Sesuai Harapan
13	AR	29	72.50	Berkembang Sesuai Harapan
14	ZK	28	70.00	Berkembang Sesuai Harapan
15	NG	29	72.50	Berkembang Sesuai Harapan
Rata-Rata		28.2	70.50	Berkembang Sesuai Harapan

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pada peningkatan kemampuan membaca awal(gender) sebanyak 28.2 atau setara dengan 70.50 % nilai tertinggi diraih oleh AZ dan NG sedangkan terendah diraih oleh KV. Dengan nilai tersebut berada dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Skor rata-rata kemampuan membaca awalyang diperoleh Al Jihad adalah 28.2 atau setara dengan persentase 70.50 % yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dalam persentase maka belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Jika digambarkan dalam grafik maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Grafik kemampuan membaca awal Siklus I

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**

Refleksi hasil tindakan menerapkan dari bermain drama sebagai usaha peningkatan pemahaman kemampuan membaca awal pada anak kelompok B di TK Al Jihad yang dilakukan selama 2 pertemuan, dapat diketahui bahwa tingkat capaian perkembangan peran jenis kelamin rata-rata nilai 28.2 atau setara dengan 70.50 % berada pada kategori Berkembang sesuai harapan jika dilihat dari kriteria keberhasilan maka hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka dari itu harus ditingkatkan pada siklus II. Adapun yang menjadi kelemahan pada siklus I sebagai berikut :

1. Pada siklus I ketika bermain drama guru masih memberikan intruksi dalam pelaksanaan bermain outdoor.
2. Anak-anak masi banyak bertanya kepada guru ketika melakukan permainan outdoor

Dari hasil observasi dapat diketahui hasil penelitian :

Berikut ini hasil dari siklus II

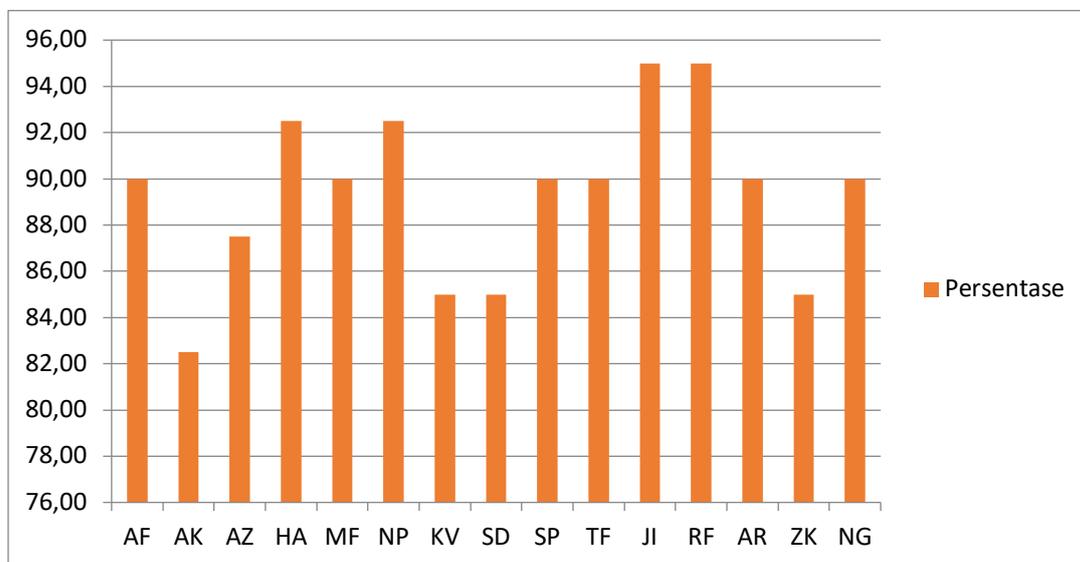
Tabel 1.4 Kemampuan membaca awal pada siklus II

NO	Subjek	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	AF	36	90.00	Berkembang Sangat Baik
2	AK	33	82.50	Berkembang Sangat Baik
3	AZ	35	87.50	Berkembang Sangat Baik
4	HA	37	92.50	Berkembang Sangat Baik
5	MF	36	90.00	Berkembang Sangat Baik
6	NP	37	92.50	Berkembang Sangat Baik
7	KV	34	85.00	Berkembang Sangat Baik
8	SD	34	85.00	Berkembang Sangat Baik
9	SP	36	90.00	Berkembang Sangat Baik
10	TF	36	90.00	Berkembang Sangat Baik
11	JI	38	95.00	Berkembang Sangat Baik

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**

12	RF	38	95.00	Berkembang Sangat Baik
13	AR	36	90.00	Berkembang Sangat Baik
14	ZK	34	85.00	Berkembang Sangat Baik
15	NG	36	90.00	Berkembang Sangat Baik
Rata-Rata		35.73	89.33	Berkembang Sangat Baik

Pada tabel 1.4 Kemampuan membaca awal diatas dapat terlihat bahwa rata-rata skor pada peningkatan kemampuan membaca awal pada anak TK Al Jihad adalah 35.73 atau setara dengan 89.33 % yang dapat digambarkan dalam grafik maka sebagai berikut:



Gambar 1.3 Kemampuan Membaca Awal Siklus II

Terdapat perbedaan pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus I anak dalam bermain drama masih diberikan petunjuk oleh guru sedangkan pada siklus II anak bermain drama mandiri tanpa bantuan intruksi dari guru. Berikut adalah hasil pemantauan tindakan yang dilakukan oleh guru.

Kesimpulan

Kemampuan membaca awal di Kelompok B TK Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat dapat ditingkatkan melalui permainan outdoor, guru mengajak anak

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**

untuk melakukan berbagai permainan outdoor. Hasil dari analisa data kuantitatif pada penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus hingga siklus II hal ini ditunjukkan pada pra siklus adalah 15.40 atau setara dengan 38.50 %, siklus I 28.2 atau setara dengan persentase 70.50 %, siklus II 35.73 atau setara dengan 89.33 %.

Daftar Pustaka

- Barbara A. Marinak, *Me And MyReading ProfileA Tool For Assessing Early Reading Motivation, Journal The Reading Teacher* , Vol. 69 Issue 1, 2015. h. 51–62
- Dardjowidjojo Soejono, *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2010
- Fälth, L., Gustafson, S., & Svensson, I. (2017). Phonological Awareness Training With Articulation Promotes Early Reading Development. *Education*, 137(3), 261–276.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Jakarta: Bumiaksara*, 2011
- Hall, Nigel. *The Emergence of Literacy*. Great Britain : Hodder and Stoughton Educational, 1987
- Jalonggo, Mary Renck. *Early Childhood Language Arts*. 4th Edition. USA: Pearson Education, Inc, 2007
- Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Park, Y., Chaparro, E. A., Preciado, J., & Cummings, K. D. (2015). Is Earlier Better? Mastery of Reading Fluency in Early Schooling. *Early Education and Development*, 26(8), 1187–1209. <https://doi.org/10.1080/10409289.2015.1015855>
- Retno Susilowati. *Strategi Pembelajaran AUD*. Kudus: STAIN Kudus. 2007.
- Sudono, Anggani. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo. 2000.

**Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Outdoor di Kelompok B TK
Islam Al Jihad Johar Baru, Jakarta Pusat**

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*,
Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Tampubolon, *Kemampuan Membaca Tehnik Membaca Efektif dan
Efisien* Bandung: Angkasa, 1990

Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Jogjakarta: DIVA
Press, 2012.

